

"Effect of Application of Principles of Good Corporate Governance Corporate Financial Performance Against At PT.Duta Cendana Mobilindo Cianjur

Endang NARYONO, SE., MM
STIE PASIM SUKABUMI
endang@stiepasim.ac.id

ABSTRACT

This research to determine the application of GCG PT.Duta Cendana Mobilindo , development of the company 's financial performance on a PT.Duta Cendana Mobilindo, and to determine the effect of GCG Implementation of the company's financial performance on a PT.Duta Cendana Mobilindo.

The method used is the method of ex - post facto . This study uses primary data and secondary data obtained from the financial and non-financial statements of the PT.Duta Cendana Mobilindo . To test the hypothesis used linear regression and correlation

Based on the results of the study showed that there is positive between GCG Implementation on the PT.Duta Cendana Mobilindo. The level of closeness of relationship (correlation) between the two variables is strong enough , ie $r = 0.675$ with a correlation coefficient of $r > 0$ means if GCG Implementation increasing the company's financial performance will increase , and vice versa . The degree of influence is achieved by 45.56 % , and the remaining 54.44 % is influenced by other factors . Meanwhile, through hypothesis testing using t-test , obtained t value = 3.313 and table value of $t = 1.987$. Based on the t value , then the value of t is greater than t table located in the rejection of H_0 . Results of simple linear regression analysis $2.395 + 0.366$ that each increase of 1 (one point) Application of the principle of good corporate governance corporate financial performance will increase by 0.366 % . So it can be concluded that the application of GCG has a strong positive influence on the financial performance of the company PT.Duta Cendana Mobilindo.

A. PENDAHULUAN

B.

Beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu perusahaan yang memiliki budaya bisnis yang sehat yaitu; transparansi, kemandirian, akuntabilitas, kewajaran, dan pertanggungjawaban. Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip GCG. Menurut Hery,SE.,M.Si (2010:11), prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

1. **Transparansi:** keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Kemandirian:** keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaryh atau tekanan dari pihak manapun.

3. **Akuntabilitas:** kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sahingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. **Pertanggungjawaban:** kesesuain di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. **Kewajaran:** adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder.

Kaitannya dengan informasi materil sebagai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK tahun 2007 No.1 ayat 5 menyebutkan bahwa: *Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan*

arus kas keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

PT. Duta Cendana Mobilindo, tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan laba karena perusahaan ini belum dapat mengoptimalkan biaya seefisien mungkin, dengan adanya analisis rasio keuangan ROA dan ROE yang fluktuatif tiap tahunnya, maka dapat diperjelas lagi melalui tabel berikut:

Tabel 1
Perhitungan Rasio ROA dan ROE
CV Karya Tunggal Sukabumi

RESPONDEN	ROA		ROE	
	2013	2014	2014	2015
CV. PT. Duta Cendana Mobilindo	$\frac{82369939}{173598749} \times 100\% = 47,45\%$	$\frac{92922888}{259845849} \times 100\% = 35,76\%$	$\frac{92844939}{182998623} \times 100\% = 50,74\%$	$\frac{98721596}{299243279} \times 100\% = 32,99\%$
Perubahan	11,70%		17,75%	

Sumber Laporan Keuangan PT. Duta Cendana Mobilindo (2016)

Dalam tabel 1.1 ditunjukkan bahwa pada rasio ROA telah mengalami penurunan sebesar 11,69%, sedangkan pada rasio ROE pada tahun 2014 juga mengalami penurunan 17,74%. Penurunan tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 kenaikan dalam laba bersih hanya sebesar 6,34% $[(98.721.596-92.844.941)/92.844.939]$ lebih kecil daripada kenaikan dalam jumlah modal sebesar 63,55% $[(299.243.279-182.998.627)/182.998.623]$ yang diakibatkan karena adanya peningkatan yang signifikan pada cadangan dalam modal yang terdapat pada laporan keuangan.

Oleh karena laporan keuangan tidak dapat menyajikan gambaran kondisi laporan non-keuangan yang dibutuhkan oleh pimpinan pada saat proses audit di kalangan internal perusahaan, maka dari itu standard pelaporan keuangan yang sudah menjadi ketetapan atau aturan yang diberlakukan mewajibkan perusahaan menyajikan laporan non-keuangan perusahaannya yaitu, prinsip-prinsip GCG.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Good Corporate Governance

Menurut Siswanto Sutojo dan John Aldridge dalam bukunya *Good Corporate Governance*

(2005; 1), kata *governance* diambil dari kata latin, yaitu *gubemance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi *corporate governance* dan diartikan sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi, termasuk perusahaan. Sedangkan menurut Mardiasmo dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik (2002;17), *governance* sering dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. World Bank memberikan definisi *governance* sebagai "*the way stale power is used in managing economic and social resources for development of society*". Sementara itu, United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan *governance* sebagai "*the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation's affair at all levels*". Dalam hal ini, World Bank lebih menekankan pada cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan United Nation Development Program (UNDP) lebih menekankan pada aspek politik, ekonomi, dan administratif dalam pengelolaan Negara.

Pengertian *governance* menurut Azhar Kasim yang dikutip oleh Iman S. Tunggal dan Amin W. Tunggal (2002:5): "*Governance* adalah proses pengelolaan berbagai bidang kehidupan (sosial, ekonomi, politik, dan scbagainya) dalam suatu negara serta penggunaan sumber daya (alam, keuangan, manusia) dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas." Berdasarkan definisi di atas, *governance* berarti suatu proses pengelolaan perusahaan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dikutip oleh Iman dan Amin (2002;1), definisi *Good Corporate Governance* yaitu:

"Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of rights and responsibilities among different participants in the corporation, such as, the board managers, shareholders and other stakeholders, and spells put the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By

doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance."

Tulisan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Menurut World Bank yang dikutip oleh Iman dan Amin (2002;4), pengertian *corporate governance* sebagai berikut:

"Corporate Governance is a blend of law, regulation and appropriate

voluntary private sector practices which enable a corporation to attract financial and human capital, perform effectively and thereby perpetuate itself by generating long term economic value for its shareholders and society as a whole."

World Bank mendefinisikan *corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah — kaidah yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang dapat mendorong kinerja sumber — sumber perusahaan bekerja secara efisien, dengan demikian *corporate governance* dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. *Corporate governance* berperan penting untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan para pemegang saham dan stakeholders yang terkait. Ernst & Young yang dikutip oleh Iman dan Amin (2002;7) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

"Corporate governance consists of an inter-related set of mechanism comprising institutional shareholders, boards of directors and commissioners, managers remunerate according to performance, the market for corporate control, ownership structure, financial structure, relational investors and product market competition. A company's management of its business risk is of crucial importance"

Ernst & Young mendefinisikan *corporate governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi dan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perseroan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk. Manajemen perusahaan terhadap risiko bisnis merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan, kreditur, dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tantangan dalam *corporate governance* adalah mencari cara untuk memaksimalkan penciptaan kesejahteraan sedemikian rupa, sehingga tidak membebankan ongkos yang tidak patut kepada pihak ketiga atau masyarakat luas.

2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip internasional mengenai *corporate governance* mulai muncul dan berkembang baru-baru ini. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh OECD bermaksud untuk membantu anggota dan nonanggota dalam usaha untuk menilai dan memperbaiki kerangka kerja legal, institusional dan pengaturan untuk *corporate governance* di negara-negara mereka, dan memberikan petunjuk dan usulan untuk pasar modal, investor, korporasi, dan pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses mengembangkan GCG. Prinsip-prinsip tersebut menurut OECD yang dikutip oleh Iman dan Amin (2002;9) mencakup:

- a. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*The rights of shareholders*). Hak-hak para pemegang saham harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikutberperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan tumt memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.
- b. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham (*The equitable treatment of shareholders*). Dalam hal ini temtama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).
- c. Peranan stakeholders yang terkait dengan perusahaan (*The role of shareholders*). Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dan aspek keuangan.
- d. Keterbukaan dan transparansi (*Disclosure and transparency*). Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (stakeholders).
- e. Akuntabilitas dewan komisaris (*The responsibilities of the board*). Tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan Para pemegang saham.

3. Transparansi (Transparency)

Transparansi menurut Iman dn Amin (2002;7) yaitu pengungkapan informasi kinerja perusahaan, baik ketepatan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, *decision making, control, fairness, quality, standardization, eiciency time and cost*). Dalam hubungannya transparansi dengan meningkatkan kinerja dari perusahaan, prinsip ini mengatur berbagai hal diantaranya mengatur pengembangan teknologi informasi manajemen sehingga dapat memastikan penilaian kinerja yang terbaik, serta pengambilan keputusan yang efektif oleh pihak manajemen dan komisaris, dn prinsip ini juga mengatur bagaimana pihak manajemen dapat memajemen resiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh resiko dapat dikelola

pada waktu yang dapat ditolerir yang dimana dapat mempengaruhi kinerja di perusahaan itu sendiri, adanya sistem akuntansi yang berdasar pada standar akuntansi sehingga dapat memastikan kualitas dari laporan keuangan dan disclosure, serta adanya publikasian informasi keuangan dan informasi lainnya yang material dan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Menurut Iman dan Amin (2002;16), dalam hal ini, kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dilakukan terhadap semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan mencakup situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan.

1. Pengungkapan mencakup, akan tetapi tidak terbatas pada informasi yang material:
 - a. Hasil keuangan dan operasi perusahaan.
 - b. Tujuan perusahaan.
 - c. Kepemilikan saham utama dan hak-hak pemberian suara.
 - d. Anggota dewan komisaris (*board of directors*) dan eksekutif kunci, dan remunerasi mereka.
 - e. Faktor-faktor risiko material yang dapat diperkirakan.
 - f. Isu material yang berkaitan dengan pekerja dan stakeholders yang lain.
 - g. Struktur dan kebijakan tata kelola.
2. Informasi harus disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi, pengungkapan keuangan dan non-keuangan, dan audit yang bermutu tinggi.
3. Audit tahunan harus dilakukan oleh auditor independen agar memberikan keyakinan ekstenal dan obyektif atas cara laporan keuangan disusun dan disajikan.
4. Saluran penyebaran informasi harus memberikan akses yang wajar, tepat waktu dan efisien biaya terhadap informasi yang relevan untuk pemakai.

Inti dari prinsip keterbukaan dan transparansi adalah bahwa kerangka *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan. Disamping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan

standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

1. Kemandirian (Independency)

Menurut Iman dan Amin (2002:8), kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dan pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dipercaya, prinsip ini juga mengharuskan perusahaan memiliki kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku, prinsip ini harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan tidak gampang terpengaruh atau diintervensi oleh pihak-pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku mekanisme korporasi. Prinsip ini harus dilaksanakan dengan baik agar tidak gampang terpengaruh oleh pihak-pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan prinsip korporasi yang tidak sehat, sehingga perusahaan dapat terhindar dari berbagai macam masalah dan benturan kepentingan antara perusahaan dan direksi yang dapat memperburuk citra perusahaan aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dinamis. Akibat tidak diberlakukannya prinsip ini adalah proses penilaian kelayakan yang tidak fair, bias, dan merupakan born waktu bagi masalah dibelakang hari dalam bentuk proses pengelolaan perusahaan yang tidak efektif dan efisien, maupun kelayakan jaminan yang ada dalam perusahaan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Menurut Iman dan Amin (2002:7), akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara board of commissioners, board of directors, shareholders, dan auditor (pertanggungjawaban wewenang, traceable, reasonable). Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas-tugas sesuai dengan wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perseroan.

Dalam hal ini, direksi (beserta manajer) bertanggung jawab atas keberhasilan pengurusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disetujui oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan

dan pemberian nasehat kepada direksi dalam rangka pengelolaan perusahaan. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Menurut Iman dan Amin (2002:8), pertanggungjawaban perusahaan artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan berada. Prinsip ini mengatur pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada stakeholders untuk mewujudkan perusahaan menjadi *good corporate citizen*. Dengan demikian perusahaan akan menjadi profesional dan penuh etika dalam menjalankan usahanya, menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki oleh organ-organ internal perusahaan, dan adanya lingkungan bisnis yang baik seperti adanya larangan monopoli dan praktik persaingan yang tidak sehat. Perusahaan responsible mempunyai tanggung jawab sosial yang berlaku yang perlu dipertimbangkan, termasuk beberapa ketentuan yang mengatur masalah lingkungan hidup, dan perlindungan konsumen. *Board of directors* (Dewan Komisaris) merupakan faktor sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada *board of directors*. *Board of directors* secara legal bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat, mengembangkan kebijakan yang luas, dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan tersebut. *Board of directors* juga menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan kepentingan pemegang saham dilindungi.

4. Kewajaran (Fairness)

Menurut Iman dan Amin (2002:6), dalam hal ini adanya suatu perlindungan kepentingan minority shareholders dari penipuan, kecurangan, perdagangan dan penyalahgunaan oleh orang dalam (*selfdealing* atau *insidertrading*). Fairness adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Dalam hal ini ditekankan agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terlindungi dari kecurangan serta penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam dengan begitu peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen sangat diperlukan.

Prinsip ini mengatur bahwa suatu perusahaan harus menetapkan aturan perusahaan untuk dapat melindungi kepentingan daripada pemegang saham, khususnya para pemegang saham minoritas, dan prinsip ini pun menghampkn adanya penetapan kebijakan agar terlindungi dari kecurangan yang dilakukan oleh orang dalam atau yang berasal dari dalam (self dealing), oleh karena itu peranan dan tanggung jawab komisaris dan manajemen sangat diperlukan dan prinsip ini pula mengedepankan kewajaran dalam setiap informasi yang bersifat material dan diungkapkan secara penuh (full disclosure).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Robert Ang (2007:13-24) bahwa "Kinerja Keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu kinerja likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas, dan kinerja pasar"

1. Kinerja likuiditas
Kinerja Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Kinerja Aktivitas
Kinerja aktivitas adalah kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva tersebut.
3. Kinerja Solvabilitas
Kinerja Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
4. Kinerja Profitabilitas
Kinerja Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
5. Kinerja Pasar
Kinerja Pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama.

5. Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja

Kinerja menurut Indra dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor publik (2001:329) yaitu:

"Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu."

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:570) adalah: "Kinerja mempunyai pengertian sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja. Dalam bahasa Inggris, sering diartikan dengan *performance* yang mempunyai arti pelaksanaan." Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagai prestasi kerja, pencapaian kerja atau unjuk kerja atau penampilan kerja dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen (2001:415), definisi penilaian kinerja yaitu: "Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya."

Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:609), adalah: "Penilaian mempunyai arti proses atau cara menilai. Dalam bahasa Inggris, sering diartikan dengan kata *measurement* yang berarti sistem pengukuran." Pengukuran maupun penilaian kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dengan demikian, pengertian penilaian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan oleh manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat menggunakan suatu teknik analisis rasio menurut Munawir (2002:37),

yaitu: "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut." Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai metode yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI) dimana dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengertian ROI menurut Munawir (2002;89) adalah "Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan."

Sedangkan menurut Dwi dan Rif (2002:86) ROA adalah "Suatu rasio dalam analisis laporan keuangan yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal." ROI merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *Return on Total Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), adapun pengertiannya untuk masing-masing adalah sebagai berikut:

1. *Return on Total Asset* (ROA)

Adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh Aktiva atau dana yang dimiliki.

Rumus yang digunakan adalah

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} = 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Rumus yang digunakan adalah

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} = 100\%$$

Menurut Helfert (2002;89), menyatakan bahwa pengukuran, *net income after tax* terhadap total aktiva menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha dengan cakap dengan menilai seberapa dan memeperhatikan peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan dan kebijaksanaan investasinya. Rasio atas total aktiva pada dasarnya memperlihatkan efektifitas biaya atau harga suatu usaha secara keseluruhan. Hasil ROI yang semakin besar pada suatu perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan return yang lebih besar kepada investor. Kegunaan rasio ROI menurut Munawir (2002;91), dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila pihak manajemen menggunakan teknik analisis ROI akan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri maka analisis dapat dibandingkan penggunaan modal pada perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya, dengan demikian dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat dalam perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur keuntungan dan masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. ROI berguna untuk keperluan control dan perencanaan, misalnya ROI dapat

digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.

7. Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Pada dasarnya, perusahaan adalah lembaga ekonomi yang didirikan oleh pemilik untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu kepentingan pokok pemegang saham (shareholders) adalah bahwa perusahaan harus memupuk keuntungan (profit motive), sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi keuntungan para pemegang saham. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan melakukan interaksi secara kelembagaan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Dalam interaksi tersebut, terdapat berbagai kepentingan yang mungkin dan seringkali tidak sejalan dengan kepentingan pokok pemegang saham, termasuk diantaranya kepentingan yang dimiliki karyawan, pemasok, pelanggan, distributor, pesaing, pemerintah serta masyarakat yang ikut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dan yang ikut pula menanggung dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Mereka adalah stakeholders yang mempunyai kepentingan dalam kemakmuran perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mengupayakan keseimbangan dengan memperhatikan tidak hanya kepentingan shareholders saja tetapi juga stakeholders untuk mempertahankan eksistensinya dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, prinsip-prinsip GCG mengarur hal-hal yang terkait dengan: Transparansi (*Transparency*), Kemandirian (*Independency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kewajaran (*Fairness*).

D. METODELOGI PENELITIAN

Unit analisis adalah unit yang akan digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari kumpulan objek yang lebih besar lagi (Bambang S. Soedibjo, 2005:38). Sedangkan menurut Suharsimi (2006:143) Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau artefak. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu yaitu Karyawan CV. Karya Tunggal Sukabumi.

1. Analisis Regresi

Kegunaan analisis regresi linier sederhana menurut Sarwono(2005:95) adalah sebagai berikut : "Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas". Menurut Sugiyono (2009:261) menyatakan bahwa: "Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan yang ada diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). pola hubungan berbentuk garis lurus (linear), dinyatakan dalam bentuk persamaan: $Y = a + bx$ Dimana:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi (kinerja perusahaan)
- a = Harga Y bila $x = 0$ (kinerja perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan perputaran modal kerja)
- b = Angka arah yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent (kecenderungan perubahan kinerja perusahaan sebagai akibat perubahan perputaran modal kerja)
- x = Subjek variabel independent (perputaran modal kerja)

2. Analisis Korelasi

Rumus koefisien korelasi Rho Spearman (Bambang S. Soedibjo, 2005:150):

$$rs = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = rho spearman

d = selisih rangking kedua variabel

N = ukuran sampel

Dengan batas-batas korelasi "r" - $1 < r < 1$:

1. Jika r bernilai positif, maka terdapat hubungan yang searah diantara variabel

bebas dan variabel tidak bebas akan bertambah besar, jadi bersifat sama.

2. Jika r bernilai 0 (nol), maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas .
3. Jika r bernilai negatif, maka terdapat hubngan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel tidak bebas (jika variabel bebas bertambah besar maka variabel tidak bebas bertambah kecil).

Jika nilai korelasi (r) bertambah besar, maka hal ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk melihat derajat keeratan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan kriteria *Champion* (Bambang S.Soedibjo, 2005:126)

Tabel 3.4

Kriteria derajat keeratan koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Interprestasi
+/- 0,00-0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
+/- 0,26-0,50	Hubungan yang lemah
+/- 0,51-0,75	Hubungan yang cukup kuat
+/- 0,76-1,00	Hubungan yang sangat kuat

Sumber: Champion (dalam Bambang S.Soedibjo, 2005:141)

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefisien determinan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Diminta:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

5. Penetapan Signifikansi

Probabilitas adalah nilai peluang kekeliruan atau kegagalan untuk menolak H_0 . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan tes yang dilakukan adalah uji 1 pihak. α adalah kesalahan yang mungkin terjadi dalam menarik kesimpulan, $\alpha = 0,05$ artinya hasil penelitian masih bisa dipertanggungjawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%. Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tingkat signifikansi ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

E. PEMBAHASAN

1. Analisis Korelasi

Korelasi adalah ukuran untuk menggambarkan derajat atau kuatnya hubungan antara variabel-variabel dalam hubungan linear. Analisis korelasi Spearman ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran yang dipakai untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut dinamakan koefisien korelasi (r). Untuk mengukur kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-).

- a. Jika r bernilai positif, maka terdapat hubungan yang searah diantara variabel bebas dan variabel tidak bebas akan bertambah besar, jadi bersifat sama.
- b. Jika r bernilai 0 (nol), maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas .
- c. Jika r bernilai negatif, maka terdapat hubngan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel tidak bebas (jika variabel bebas bertambah besar maka variabel tidak bebas bertambah kecil).
Jika nilai korelasi (r) bertambah besar, maka hal ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk melihat derajat keeratan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan kriteria Champion (Bambang S.Soedibjo, 2005:126)

Tabel 2
Kriteria derajat keeratan koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Interprestasi
+/- 0,00-0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
+/- 0,26-0,50	Hubungan yang lemah
+/- 0,51-0,75	Hubungan yang cukup kuat
+/- 0,76-1,00	Hubungan yang sangat kuat

Sumber: Champion (dalam Bambang S.Soedibjo, 2005:141)

Tabel 3
Correlations

			Prinsip_GCG	Kinerja_Keuangan
Spearman's rho	Prinsip_GCG	Correlation	1.00	
		Coefficient	0	.675(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	88	88
Kinerja_Keuangan	Prinsip_GCG	Correlation	.675(**)	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan jumlah sampel 88. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki korelasi yang cukup kuat. Artinya, setiap kenaikan jumlah penerapan prinsip GCG akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Demikian juga adanya penurunan penerapan prinsip GCG akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X

(Independent variable) terhadap variable Y (Dependent variable), sedangkan koefisien non determinasi untuk menentukan besarnya pengaruh faktor-faktor lain terhadap Y. Hasil koefisien dinyatakan dalam persen koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Rho Spearman*, maka dapat ditentukan bahwa koefisien determinasi penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

$$kd = 0,675^2 \times 100\%$$

$$kd = 45,56\%$$

dari nilai kd, diperoleh nilai R sebesar 0,4556. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh positif penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terjadi dalam perusahaan adalah sebesar 45,56% dan sisanya sebesar 54,44% dipengaruhi oleh variabel lain terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terjadi di dalam perusahaan.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier, yaitu $Y = a + bx$. merupakan kinerja keuangan perusahaan yaitu fungsi dari penerapan prinsip GCG atau x. konstanta a adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan penerapan prinsip GCG. Konstanta b adalah kecenderungan perubahan kinerja keuangan perusahaan akibat perubahan penerapan prinsip GCG.

Tabel 5 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.395	.445		5.382	.000
	Prinsip_GCG	.366	.117	.320	3.131	.002

a Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapat persamaan regresi untuk penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah:

$$= 2,395 + 0,366$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan

prinsip GCG dengan kinerja keuangan perusahaan adalah positif, sehingga bila perputaran modal kerja meningkat maka kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal tersebut dilihat dari nilai konstanta b yang positif, yang menunjukkan bahwa apabila penerapan prinsip GCG 0 X (kali/tidak ada),- maka besarnya kinerja keuangan perusahaan . 2,395 %, dan koefisien regresi x sebesar 0,366 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan prinsip GCG 1 (satu point), maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,366%,- (karena tanda positif).

1. Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Tingkat signifikansi ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Uji hipotesis dilihat dari hasil perhitungan analisis korelasi yang menyatakan hubungan keeratannya dengan menggunakan uji T (Sugiyono,2007;125).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = nilai t hitung
r² = koefisien determinasi
(n-2) = derajat kebebasan

Berikut ini adalah formulasi hipotesisnya :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan

H1: Terdapat pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

Berdasarkan perhitungan, nilai t hitung sebesar 3,131 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai T tabel sebesar 1,987 karena T hitung > T tabel yaitu, 3,131 > 1,987 maka rumus hipotesis statistik menunjukan H1 diterima yang berarti penerapan prinsip GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Duta Cendana Mobilindo. Maka Pengaruh Penerapan prinsip GCG tersebut adalah linear positif, yang berarti semakin besar penerapan

prinsip GCG, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Duta Cendana Mobilindo telah ditetapkan dan dijalankan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut menyadari arti penting dan peran dari prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Dari analisis yang telah dilakukan penulis, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa:
 - Nilai Korelasi $r = 0,675$, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara penerapan prinsip GCG dengan Kinerja keuangan perusahaan.
 - Nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,4556 atau 45,56 %, artinya besarnya pengaruh antara penerapan prinsip GCG terhadap Kinerja keuangan perusahaan 45,56 %. Dan dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 54,44 %.
 - Nilai analisis regresi linier sederhana bahwa Setiap peningkatan 1 (satu point) penerapan prinsip GCG maka Kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,366%.
 - $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,131 > 1,987$ yang berarti bahwa penerapan prinsip GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001, *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Prastowo D, Drs. M. M., Rifka Julianty, S.E., AMP., 2002, *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, STIE YKPN, Yogyakarta.

- FCGI, 2001, *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, Edisi ke-2, Jakarta.
- Faishal, Yusuf 2002, *Pedoman Praktis untuk Anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Sekertaris Korporat Perusahaan Terbuka (Tbk.) dan BUMN*, Edisi Terbaru, Jakarta: Institut Komisaris Perseroan Indonesia.
- Helfet, Erich. 1978, *Teknik Anaisa Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-3, Jakarta: Salemba Empat. Munawir, S. 2002, *Anaisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert Ang, Rico dan Rudy Surjanto. 2007, *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri. 1999, *Metodologi Penelitian Survey*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-6, Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. 2005, *Good Corporate Governace (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Tunggal, Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tunggal. 2002, *Membangun Good Corporate Governance*, Jakarta: Harvarindo.